



Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok

Muhammad Farid Ilhamuddin^{1✉}, Kireina Dewi Suyanto², Oktavia Santoso³, Dyas Noviarale Fitriani⁴

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : muhammadilhamuddin@unesa.ac.id¹, kireina.22093@mhs.unesa.ac.id²,
oktavia.22090@mhs.unesa.ac.id³, dyas.22074@mhs.unesa.ac.id⁴

Abstrak

Bimbingan kelompok menjadi suatu strategi yang efektif dalam pengembangan individu dan kelompok, akan tetapi masih kurang adanya pemahaman mengenai tahapan-tahapan yang diperlukan. Artikel ini bertujuan untuk mendalami dan mengidentifikasi tahapan dalam bimbingan kelompok yang mendasar, baik secara teoritis maupun praktis, untuk memperkuat proses pengembangan individu dan kelompok. Pendekatan kualitatif digunakan melalui studi literatur atau studi pustaka guna menyusun landasan teoritis dan praktis dalam artikel ini. Tahapan bimbingan kelompok teridentifikasi melalui sintesis literatur meliputi tahap pembentukan, tahap transisi, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Hal demikian menunjukkan bahwa penerapan tahapan-tahapan ini secara terintegrasi mendukung pengembangan individu dan kelompok, memperkuat hubungan antaranggota, dan meningkatkan hasil secara berkesinambungan. Pelaksanaan tahapan bimbingan kelompok mendorong pertumbuhan individu melalui kegiatan terstruktur dan interaksi kelompok yang mendalam. Implementasi komprehensif dari tahapan ini terbukti dapat meningkatkan kualitas interaksi kelompok, mendukung perkembangan individu, dan memperkuat solidaritas kelompok. Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman praktisi dan akademisi terhadap tahapan bimbingan kelompok, memberikan landasan yang kokoh untuk meningkatkan efektivitas dalam memfasilitasi pengembangan individu dan kelompok dalam konteks berbagai setting.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Individu, Tahapan

Abstract

Group guidance is an effective strategy in individual and group development, however there is still a lack of understanding of the stages required. This article aims to explore and identify the basic stages in group guidance, both theoretically and practically, to strengthen the individual and group development process. A qualitative approach is used through literature study or library research to develop the theoretical and practical basis for this article. The stages of group guidance identified through literature synthesis include the formation stage, transition stage, activity stage, and termination stage. This shows that the implementation of these stages in an integrated manner supports individual and group development, strengthens relationships between members, and improves results on an ongoing basis. Implementation of the group guidance stages encourages individual growth through structured activities and in-depth group interaction. Comprehensive implementation of these stages has been proven to improve the quality of group interactions, support individual development, and strengthen group solidarity. This article makes an important contribution in enriching practitioners' and academics' understanding of the stages of group coaching, providing a solid foundation for increasing effectiveness in facilitating individual and group development in the context of various settings

Keywords: group guidance, individual, stages

Copyright (c) 2024 Muhammad Farid Ilhamuddin, Kireina Dewi Suyanto, Oktavia Santoso, Dyas Noviarale Fitriani

✉ Corresponding author :

Email : muhammadilhamuddin@unesa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan di dunia pendidikan yang dirancang untuk membantu individu dalam menghadapi masalah dan membantu individu mengembangkan potensi dalam dirinya. Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata, yakni bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang bertujuan untuk membantu individu memahami siapa diri mereka, mencapai potensi penuh mereka, dan membuat keputusan terbaik. Berdasarkan penerapannya di dunia pendidikan, bimbingan digambarkan sebagai serangkaian layanan, program, dan kegiatan komprehensif yang bertujuan untuk mempengaruhi kompetensi psikologis dan pertumbuhan pribadi siswa. Dari definisi ini, jelas terlihat bahwa bimbingan merupakan salah satu aspek dari pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 25, yang mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan kepada siswa untuk menemukan jati diri, menghargai lingkungan, dan membuat rencana masa depan, juga menyoroti hal ini di Indonesia (Drs. Mochammad Nursalim, 2015). Sedangkan konseling adalah proses di mana orang yang mengalami masalah diberikan bantuan oleh spesialis atau profesional yang berkualifikasi melalui wawancara dengan tujuan akhir pemecahan masalah. Secara umum, manusia menyediakan layanan bimbingan dan konseling untuk digunakan oleh manusia.. Dari manusia, menunjukkan bahwa struktur layanan ini berasal dari hakikat eksistensi manusia dengan segala aspeknya. Untuk manusia, menunjukkan bahwa layanan ini dibentuk untuk tujuan-tujuan luhur, terpuji, dan konstruktif yang akan menuntun manusia menjadi manusia yang sadar secara utuh. oleh manusia, menunjukkan bahwa manusia, dengan segala keragaman dan derajatnya, secara aktif terlibat dalam penyediaan layanan ini.

Ranah pribadi, sosial, akademik, dan profesional siswa semuanya tercakup dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok memiliki fungsi penting dalam membantu pertumbuhan siswa. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bantuan kepada individu yang dilakukan dalam lingkungan kelompok dikenal sebagai bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok melibatkan penyebaran pengetahuan atau pelaksanaan upaya berbasis kelompok yang berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, karir, masalah pribadi, dan masalah sosial. Dalam banyak konteks, termasuk akademis, bimbingan kelompok dengan cepat muncul sebagai komponen penting dari pertumbuhan individu dan kelompok. Strategi yang komprehensif dan terorganisir diperlukan untuk mengarahkan pertumbuhan individu dan kelompok secara efektif dalam menghadapi kompleksitas saat ini. Salah satu metode untuk membantu siswa melalui kegiatan kelompok adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara untuk membantu setiap siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal, karena mereka harus mendapatkan manfaat secara pribadi dari pengalaman pendidikan ini (Sukmawati, 2016).

Dalam pendidikan, pengembangan diri peserta didik adalah proses yang penting dan berkelanjutan yang melibatkan pertumbuhan mereka secara fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Perkembangan diri ini mempersiapkan peserta didik untuk hidup sebagai masyarakat yang produktif dan berkontribusi. Pendidikan mencakup pengembangan diri siswa secara menyeluruh selain perolehan pengetahuan dan keterampilan. Proses mencapai potensi penuh seseorang memerlukan perjalanan penemuan diri yang berlarut-larut. Dalam situasi seperti ini, pengembangan diri peserta didik memiliki peran penting dalam memahami dan memanfaatkan arahan kelompok sebagai strategi yang efektif untuk mencapai tujuan ini. *The Seven Habits of Highly Effective People* oleh Steven Covey adalah contoh lain bagaimana pendekatan humanis terhadap pengembangan diri diterapkan. Covey (1993) (dalam Gitleman, 2014) mendefinisikan pengembangan diri sebagai sebuah proses pembaruan. Hal ini dikenal sebagai "konsep mengasah gergaji" oleh Covey. Perkembangan fisik, spiritual, mental, dan sosioemosional adalah empat jenis pertumbuhan yang termasuk

dalam proses tersebut. Kegiatan pengembangan diri dilakukan di bawah bimbingan konselor, pendidik, atau staf pendidikan, dan dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau layanan konseling.

Bimbingan kelompok memiliki pengaruh atau manfaat positif kepada siswa. Penelitian terkait dengan bimbingan kelompok telah dipelajari secara eksplisit. Bimbingan kelompok dengan beberapa strategi telah digunakan untuk menyelesaikan permasalahan atau topik yang berkaitan dengan pengembangan diri peserta didik, seperti Mulwati (2017) melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui strategi layanan bimbingan dan kelompok. Sedangkan Suryani (2017) yang juga melakukan penelitian tindakan sebagai upaya meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya melalui bimbingan kelompok. Amri & Nirwana (2014) melakukan penelitian kuantitatif untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok. Adapun Ulandari & Juliawati, (2019) yang melakukan penelitian kuantitatif eksperimen untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa sebagai pemanfaatan layanan bimbingan kelompok.

Dalam literatur psikologi dan pendidikan, tahap bimbingan kelompok merupakan bagian yang sangat penting dan relevan. Kompleksitas interaksi kelompok dan pentingnya interaksi kelompok dalam perkembangan individu dan kolektif membuat topik ini relevan. Tahapan bimbingan kelompok sangat penting dalam menentukan dinamika kelompok, prosedur pengambilan keputusan, dan pencapaian tujuan bersama, menurut penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, untuk membantu para fasilitator, konselor, dan pendidik dalam memberikan dukungan terbaik kepada siswa atau anggota kelompok, pemahaman yang lebih mendalam mengenai dasar-dasar teoritis dan praktis dari tahap-tahap bimbingan kelompok sangatlah penting. Melalui kajian literatur yang komprehensif, artikel ini berusaha untuk menutup kesenjangan pengetahuan dan menawarkan perspektif baru mengenai penggunaan dan pemahaman tahapan-tahapan bimbingan kelompok. Dengan demikian, artikel ini merupakan upaya untuk menawarkan perspektif yang lebih kontekstual dan berguna bagi para praktisi yang terlibat dalam proses bimbingan kelompok, selain sebagai langkah maju dalam eksplorasi pemahaman teoritis.

Dalam rangka memberikan dasar teoritis dan praktis untuk mendukung fasilitasi perkembangan individu dan kelompok, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji dan mengevaluasi tahapan-tahapan bimbingan kelompok. Landasan teoritis mengkaji pengertian bimbingan kelompok serta peran dan tujuan dari praktik tersebut. Selain itu, artikel ini juga membahas secara mendalam mengenai elemen-elemen bimbingan kelompok, termasuk dinamika kelompok, konflik antarpribadi, dan pembangunan identitas. Kerangka teori artikel ini memungkinkan untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh mengenai alasan dan metode yang dapat digunakan untuk memajukan pertumbuhan individu dan kelompok. Sementara itu, landasan praktis akan mengeksplorasi penerapan tahapan bimbingan kelompok dalam berbagai konteks. Merinci pengalaman nyata dalam menerapkan bimbingan kelompok, buku ini menguraikan strategi yang efektif dalam memfasilitasi proses pengembangan individu dan kelompok. Mulai dari penetapan tujuan bersama hingga evaluasi hasil, setiap tahap akan diuraikan untuk memberikan panduan praktis bagi para praktisi dan pembimbing kelompok. Diharapkan artikel ini dapat membantu para pembimbing, konselor, dan akademisi untuk menciptakan program bimbingan kelompok yang sukses yang memenuhi kebutuhan perkembangan individu dan kelompok di era modern dengan memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai dasar-dasar teoritis dan aplikasi praktis dari tahapan-tahapan bimbingan kelompok.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori tinjauan pustaka atau penelitian studi pustaka. Tinjauan literatur adalah kompilasi penjelasan dari berbagai bidang yang berfungsi sebagai panduan dan latar belakang pengetahuan untuk penelitian. Melalui kajian pustaka ini, penulis dapat menjelaskan secara gamblang topik

penelitian yang digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel, jurnal, dan buku yang sesuai dengan topik penelitian yang dipilih oleh penulis. Penulis mengumpulkan dari sumber-sumber yang sesuai dengan topik penelitian, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data sesuai dengan pemahaman dan interpretasi penulis. Penelitian ini terdiri 10 (sepuluh) literatur dan 5 (lima) diantaranya merupakan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh bimbingan kelompok dengan beberapa aspek yang relevan dengan peserta didik.

Penelitian dilakukan dengan lima tahapan, yaitu: menentukan time horizon, pemilihan database, pemilihan artikel, klasifikasi artikel, dan evaluasi. Proses review dilakukan pada publikasi artikel jurnal antara tahun 2013 sampai akhir 2023. Tahun 2013 ditetapkan sebagai awal dari penelitian ini, yang penting untuk memahami bagaimana konsep fase bimbingan kelompok berkembang dan telah disorot dalam publikasi akademis. Domain psikologi dan pendidikan telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan selama waktu tersebut. Namun demikian, sebagai dasar teori, informasi dari tahun 2013 masih dapat digunakan. Namun, untuk memastikan validitas analisis yang komprehensif, diputuskan untuk memasukkan data dari sepuluh tahun sebelumnya, hingga tahun 2023. Melalui integrasi literatur yang ada, analisis ini berupaya memberikan representasi yang lebih akurat mengenai tren, temuan terbaru, dan kemungkinan perubahan paradigma dalam gagasan tahapan pendampingan kelompok. Dengan menggunakan metode ini, kita tidak hanya dapat memahami dari mana ide tersebut berasal, tetapi juga mengikuti perkembangan dan penerapannya dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, analisis ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih menyeluruh dan relevan dalam membahas topik ini dengan menggabungkan data dasar dari tahun 2013 dengan penelitian terbaru dalam kurun waktu sepuluh tahun. Data dikumpulkan dari artikel terbitan yang memiliki Science and Technology Index (SINTA) karena SINTA merupakan portal ilmiah yang dikelola oleh Kemendikbud Ristek sehingga menyajikan jurnal-jurnal nasional terakreditasi. Selain itu, kami juga menggunakan buku cetak sebagai sumber. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ialah jurnal artikel nasional. Proses pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan keyword : “bimbingan kelompok”, “pengembangan diri”, “pengaruh”, “implementasi”. Untuk mengungkap informasi baru, menilai arah penelitian, dan mengidentifikasi area yang belum dieksplorasi untuk penelitian di masa depan, sampel harus dievaluasi pada tahap akhir. Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan kompilasi penjelasan dari berbagai bidang yang berfungsi sebagai panduan dan latar belakang pengetahuan untuk penelitian. Melalui kajian pustaka ini, penulis dapat menjelaskan secara gamblang topik penelitian yang digunakan. Data yang dikumpulkan dari artikel, jurnal, dan buku kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan pemahaman dan interpretasi penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Artikel ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka untuk mengumpulkan data dari artikel, jurnal, dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Selain itu, artikel ini juga membahas tujuan, manfaat, tahapan, dan implementasi bimbingan kelompok. Tahapan dalam layanan bimbingan kelompok meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya layanan bimbingan kelompok dalam membantu pertumbuhan individu dan kelompok, terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dijelaskan dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu. Penelitian ini

- 111 *Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok - Muhammad Farid Ilhamuddin, Kireina Dewi Suyanto, Oktavia Santoso, Dyas Noviarale Fitriani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>

memberikan kontribusi baru dalam memperkuat pemahaman tentang manfaat layanan bimbingan kelompok dalam konteks pendidikan, serta memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat untuk pengembangan individu dan kelompok melalui layanan bimbingan kelompok.

Dalam konteks hasil kajian kepustakaan, artikel ini menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu pertumbuhan individu dan kelompok, terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa data yang telah dikumpulkan dalam penulis ini, yang disajikan sebagai berikut:

Tabel Data Hasil Studi Literatur

No.	Aspek	Indikator
1.	Bimbingan Kelompok	Data teks Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa oleh Erwin Erlangga (2017) Data teks Bimbingan Kelompok oleh Jahju Hartini (2022)
2.	Tujuan dan Manfaat	Data teks Bimbingan Kelompok oleh Jahju Hartini (2022)
3.	Tahapan	Data teks Bimbingan Kelompok oleh Jahju Hartini (2022)
4.	Implementasi	Data teks Bimbingan Kelompok oleh Jahju Hartini (2022)

Pembahasan

Bimbingan Kelompok

Bantuan kepada orang-orang dalam suasana kelompok inilah yang dimaksud dengan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok, menurut Prayitno (1995) (dalam Erlangga, 2017), adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan menggunakan dinamika kelompok. Dengan kata lain, setiap orang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok satu sama lain dan bebas untuk bertanya, menanggapi, memberikan komentar, dan lain sebagainya. Romlah (2001) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai suatu bentuk bimbingan yang membantu orang untuk berkembang secara maksimal dalam lingkungan kelompok berdasarkan keterampilan, minat, nilai, dan kemampuannya. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mewujudkan potensi penuh mereka dan mencegah masalah sebelum terjadi (Erlangga, 2017). Topik-topik yang dibahas dalam diskusi ini semuanya bermanfaat bagi para peserta dan juga diri mereka sendiri serta peserta lainnya. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau diskusi mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah sosial, profesional, pribadi, dan pendidikan. Dalam bimbingan kelompok, para anggota dibantu untuk mencapai tujuan bersama atau menjadi lebih mahir secara sosial oleh pemimpin kelompok (konselor), yang juga memberikan informasi dan memfasilitasi diskusi. Membantu individu dalam pengaturan kelompok adalah definisi lain dari bimbingan kelompok.

Topik-topik yang bermanfaat bagi siswa yang menjadi peserta layanan untuk pertumbuhan pribadi atau pemecahan masalah tercakup dalam layanan ini. Dalam layanan bimbingan kelompok, ada dua kategori topik yang dibahas: masalah umum dan topik bebas. Peserta kelompok diberikan topik-topik umum untuk didiskusikan oleh konselor, yang juga bertindak sebagai pemimpin kelompok. Topik bebas adalah topik yang dikemukakan secara terbuka oleh anggota kelompok; namun, anggota kelompok juga memiliki kebebasan untuk mengemukakan topik apa saja yang ingin mereka bahas terlebih dahulu, dan seterusnya. Layanan bimbingan kelompok dapat mencakup berbagai macam tema, baik yang bersifat umum maupun bebas, yang meliputi pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, pekerjaan, kehidupan keluarga, agama, dan sebagainya. Topik diskusi dalam kategori yang disebutkan di atas dapat diperluas ke dalam subbidang yang relevan. Di bawah arahan pemimpin kelompok, seorang konselor, semua anggota kelompok terlibat dalam dinamika kelompok yang intens dan produktif ketika mendiskusikan topik-topik masalah yang tercakup

- 112 *Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok - Muhammad Farid Ilhamuddin, Kireina Dewi Suyanto, Oktavia Santoso, Dyas Noviarale Fitriani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>

dalam layanan bimbingan kelompok (Jahju Hartini, 2022). Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat dipahami sebagai layanan yang memungkinkan sejumlah besar siswa untuk bersama-sama memperoleh informasi spesifik yang harus diperhitungkan ketika mengambil keputusan yang akan membantu siswa sebagai individu, anggota masyarakat, dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan & Manfaat

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tujuan untuk mendorong pertumbuhan individu dan kelompok secara umum. Layanan bimbingan kelompok umumnya dimaksudkan untuk membantu peserta meningkatkan keterampilan sosial mereka, terutama kemampuan berkomunikasi. Selain itu, siswa yang menerima layanan bimbingan kelompok dituntut untuk mampu bernalar dengan baik dan memecahkan kesulitan. Sebaliknya, layanan kelompok dimaksudkan untuk membantu pengembangan perasaan, ide, persepsi, wawasan, dan sikap untuk membantu siswa mencapai perilaku yang lebih efektif, khususnya peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal.

Salah satu dari sekian banyak keuntungan dari bimbingan kelompok adalah bahwa bimbingan kelompok memberikan banyak kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan pikiran mereka dan mendiskusikan apa yang terjadi di lingkungan mereka, baik yang baik maupun yang kurang baik. Membentuk pandangan yang optimis terhadap diri sendiri dan lingkungan yang berkaitan dengan topik diskusi kelompok. Menyusun jadwal kegiatan untuk mencegah hal-hal yang tidak baik dan mendorong hal-hal yang baik. Menerapkan upaya-upaya yang spesifik dan terarah untuk menghasilkan hasil-hasil yang diinginkan.

Tahapan

Langkah-langkah yang harus dilalui oleh sebuah proses layanan agar terarah, terorganisir dengan baik, dan tepat menentukan strukturnya. Prayitno (dalam Jahju Hartini, 2022) menyatakan bahwa ada empat fase dalam tahap pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tahap pembentukan adalah tahap awal. Tahap ini kadang-kadang disebut sebagai tahap pengenalan, tahap keterlibatan, atau tahap integrasi diri ke dalam kelompok. Agar berhasil, sebuah kelompok harus mencurahkan waktu yang cukup banyak untuk persiapan diri. Langkah pertama dalam proses perencanaan adalah membuat proposal tertulis yang menguraikan tujuan utama organisasi, populasi sasaran, dan alasan yang kuat untuk praktik bisnis kelompok. Teknik perekrutan dan pengumuman kelompok yang spesifik, proses penyaringan dan seleksi anggota baru, ukuran dan durasi kelompok, frekuensi dan waktu pertemuan, struktur dan formatnya, teknik persiapan anggota, keterbukaan atau ketertutupan kelompok, sifat keanggotaan yang bersifat sukarela, dan prosedur tindak lanjut. Agar kelompok berhasil dalam tahap formatif ini, persiapan pemimpin sangat penting. Oleh karena itu, sangat bijaksana untuk menggunakan waktu ini untuk mempertimbangkan jenis kelompok yang ingin diikuti dan mempersiapkan diri secara mental.

1. Mempublikasikan Kelompok dan Mencari Peserta

Cara sebuah kelompok dipublikasikan berdampak pada bagaimana calon anggota akan melihatnya dan siapa yang akan tertarik untuk bergabung. Hal ini sangat penting untuk menjelaskan secukupnya agar calon anggota dapat memahami motivasi di balik dan tujuan organisasi. Dalam hal menarik anggota baru untuk sebuah kelompok adalah menjangkau langsung orang-orang yang kemungkinan besar akan mendapatkan manfaat dari organisasi. Misalnya, secara pribadi mengunjungi beberapa kelas ketika mengorganisir kelompok di sekolah untuk memperkenalkan diri dan memberi tahu para siswa tentang organisasi. Jika seseorang menginginkan informasi tambahan tentang kelompok, juga dapat diberikan formulir pendaftaran singkat kepada mereka.

2. Memilih dan Menyaring Peserta Kelompok

Berikut ini adalah pedoman etika ACA (2005) (dalam Jahju Hartini, 2022) mengenai penyaringan anggota kelompok:

- 113 *Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok - Muhammad Farid Ilhamuddin, Kireina Dewi Suyanto, Oktavia Santoso, Dyas Noviarale Fitriani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>

Konselor menyaring calon anggota kelompok. Konselor berusaha untuk memilih anggota kelompok yang memiliki kebutuhan dan tujuan yang sama dengan kelompok, yang tidak akan menghalangi proses, dan yang keikutsertaannya dalam kelompok tidak akan membahayakan kesejahteraan mereka. Ketika konselor memilih dan menyaring anggota kelompok, salah satu dari dua pertanyaan utama mereka adalah, "Bagaimana saya dapat memutuskan siapa yang paling mungkin mendapatkan manfaat dari kelompok ini?" "Bagaimana calon anggota ini dapat menyesuaikan diri dengan anggota yang sudah ada di dalam kelompok" adalah pertanyaan lain yang harus ditanyakan oleh konselor, jika kelompok Anda terbuka untuk anggota baru. Aturan di mana pemimpin mungkin menyulitkan untuk menyaring setiap anggota secara terpisah, tetapi ada solusi untuk hal ini. Misalnya, tidak praktis untuk menyaring dalam lingkungan agensi karena klien sering kali salah diwakili dalam grup. Bahkan dalam situasi ini, fasilitator kelompok masih dapat melakukan upaya untuk melakukan wawancara pra-kelompok daripada sesi penyaringan resmi dengan setiap klien. Pertemuan kelompok pertama dapat diatur sebagai sesi informasi dan penyaringan jika penyaringan tidak memungkinkan. Setelah mengidentifikasi calon anggota, pemimpin kelompok perlu memutuskan siapa, jika ada, yang harus dikeluarkan.

Penyaringan yang menyeluruh dapat mengurangi bahaya psikologis yang terkait dengan keterlibatan kelompok yang tidak sesuai. Fasilitator kelompok dapat meluangkan waktu selama proses penyaringan untuk berbicara dengan calon anggota tentang kekhawatiran atau ketakutan yang mereka miliki tentang bergabung dengan kelompok. Para anggota dapat menilai kesiapan satu sama lain untuk bergabung dalam kelompok dan membicarakan kemungkinan transisi kehidupan dengan bantuan pemimpin. Akan sangat bermanfaat bagi para anggota untuk memahami bahwa tetap sama dan membuat perubahan yang signifikan ada biayanya. Jika orang bergabung dengan sebuah kelompok tanpa menyadari bagaimana perubahan mereka sendiri dapat mempengaruhi orang lain dalam kehidupan mereka, mereka mungkin kehilangan minat untuk melanjutkan. Penyaringan dilakukan untuk melindungi anggota kelompok dari kemungkinan bahaya, bukan untuk membuat pekerjaan pemimpin menjadi lebih menyenangkan. Beberapa pemimpin mengecualikan orang dari kelompok meskipun mereka akan mendapat manfaat dari pengalaman tersebut karena masalah kontra-transferensi atau masalah mereka sendiri. Meskipun individu tertentu mungkin menunjukkan keengganan atau sikap defensif, hal ini tidak dapat dijadikan alasan yang sah untuk melarang mereka ikut serta dalam kegiatan kelompok.

Pada tahap ini, para peserta biasanya memberikan pengenalan singkat mengenai diri mereka dan menyatakan apa yang ingin mereka capai sebagai sebuah kelompok, baik secara individu, maupun kolektif. Pastikan semua anggota memahami apa itu bimbingan kelompok, mengapa harus digunakan, dan bagaimana cara kerjanya. Selain itu, juga harus membahas aturan permainan yang akan digunakan bersama dengan bimbingan kelompok ini. Mereka akan tahu bagaimana cara memperbaiki masalah yang muncul selama proses implementasi. Untuk memastikan bahwa orang lain tidak mengetahui, prinsip kerahasiaan juga dikomunikasikan kepada setiap anggota.

Tahap transisi adalah tahap kedua. Tahap kedua adalah "jembatan" yang menghubungkan tahap pertama dan ketiga. Ada saat-saat ketika jembatan ini sangat mudah digunakan sehingga anggota kelompok bebas memilih untuk maju ke tingkat aktivitas berikutnya. Selain itu, ada saat-saat ketika menyeberangi jembatan ini cukup sulit, pertanda bahwa anggota kelompok enggan untuk melanjutkan ke tahap ketiga dari kegiatan ini-tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya. Dalam keadaan seperti itu, pemimpin kelompok menggunakan gaya kepemimpinan khusus mereka untuk membantu para peserta menyeberangi jembatan dengan aman. Pada tahap ini, tugas-tugas yang perlu diselesaikan pada tahap berikutnya diuraikan; peserta ditawarkan atau diamati untuk melihat apakah mereka siap untuk kegiatan berikutnya; lingkungan

- 114 *Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok - Muhammad Farid Ilhamuddin, Kireina Dewi Suyanto, Oktavia Santoso, Dyas Noviarale Fitriani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>

didiskusikan; partisipasi anggota ditingkatkan; dan, jika diperlukan, beberapa elemen tahap pertama ditinjau kembali.

Tahap ketiga adalah tahap kegiatan. Karena ini adalah pusat kegiatan bimbingan kelompok, ada banyak elemen yang menjadi pengiring dan substansi, dan pemimpin kelompok harus memberikan pertimbangan pada setiap elemen ini. Pemimpin perlu melakukan beberapa tugas pada titik ini. Pada titik ini, pemimpin memiliki beberapa tugas yang harus diselesaikan: menjadi fasilitator yang memahami dan sabar dalam kegiatan, terlibat tanpa menjadi terlalu cerewet, dan menawarkan dukungan, dorongan, dan empati. Pada tahap ini, sejumlah kegiatan dilakukan, termasuk 1). Setiap peserta secara bebas mendiskusikan suatu masalah atau topik diskusi. 2). Pilihlah masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu. 3). Setiap topik dibahas secara menyeluruh dan mendalam oleh para anggota. 4). Kegiatan-kegiatan untuk istirahat. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anggota kelompok dapat mengungkapkan isu atau topik yang mereka rasakan, pikirkan, dan hadapi secara langsung. Selain itu, dapat berdiskusi secara lengkap dan mendalam tentang masalah yang diangkat kedalaman dan ketelitian serta keterlibatan aktif dan dinamis setiap anggota dalam diskusi, baik yang berkaitan dengan aspek perilaku, kognitif, maupun pengalaman.

Tahap yang keempat adalah tahap pengakhiran. Ketika program bimbingan kelompok akan berakhir, yang paling penting bukanlah seberapa sering kelompok bertemu, melainkan hasil yang telah mereka hasilkan. Tim telah membuat kemajuan. Berdasarkan tindakan kelompok sebelumnya dan hasil yang dicapai, kelompok perlu dimotivasi untuk melaksanakan kegiatan yang tersisa untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa organisasi memutuskan dalam hal ini kapan harus menghentikan kegiatan mereka dan kemudian berkumpul kembali untuk melaksanakannya. Beberapa hal yang dilakukan pada saat ini, seperti pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan berhenti. Peserta dan fasilitator kelompok bertukar pendapat mengenai latihan dan hasilnya. Ketika kegiatan kelompok berakhir, penekanannya adalah pada pengajuan pertanyaan dan diskusi mengenai apakah para peserta benar-benar dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks kelompok ke dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi

Untuk mencapai tujuan pengembangan individu dan kelompok, serangkaian langkah dan teknik digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Berikut ini adalah tahapan dan tugas-tugas yang dilalui dalam layanan bimbingan kelompok:

- 1) Perencanaan, yang meliputi penentuan materi yang akan dibahas dalam sesi bimbingan kelompok, pembentukan kelompok, penyusunan agenda, penyusunan protokol layanan, penyiapan fasilitas, dan pembuatan alat tulis.
- 2) Pelaksanaan, meliputi perencanaan tindakan yang diperlukan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok, seperti mengkoordinasikan layanan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran, serta upaya mendistribusikan rencana layanan bimbingan kelompok.
- 3) Penilaian, meliputi pemilihan instrumen penilaian, pembuatan standar dan prosedur evaluasi, pengumpulan dan penyempurnaan instrumen evaluasi, dan pengolahan data aplikasi instrumen.
- 4) Analisis hasil evaluasi, meliputi upaya untuk menetapkan pedoman atau standar, melakukan penelitian, dan menilai temuan-temuan penelitian tersebut.
- 5) Tindak lanjut, yang meliputi pemilihan jenis dan format tindak lanjut, pengiriman rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, pelaksanaan tindak lanjut, dan presentasi tindak lanjut kepada pemangku kepentingan terkait.
- 6) Pelaporan, yang meliputi pengumpulan informasi, penyampaian laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak terkait, serta penyimpanan laporan layanan dan pihak-pihak terkait.

- 115 *Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok - Muhammad Farid Ilhamuddin, Kireina Dewi Suyanto, Oktavia Santoso, Dyas Noviarale Fitriani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>

SIMPULAN

Dari perdebatan ini, jelaslah bahwa tujuan utama dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendukung perkembangan individu dan kelompok. Bimbingan kelompok adalah metode yang melibatkan sejumlah orang dan memanfaatkan dinamika kelompok, memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berkontribusi, berbagi ide, memberikan komentar, dan bercakap-cakap. Tujuan dari konseling kelompok adalah untuk membantu individu dalam mewujudkan potensi terbesar mereka berdasarkan keyakinan, minat, bakat, dan kemampuan mereka. Ada beberapa fase dalam proses bimbingan kelompok, termasuk pembentukan, transisi, kegiatan, dan pengakhiran. Fasilitator kelompok, yang merupakan seorang konselor, sangat penting dalam mengarahkan proses ini dan setiap tahap memiliki peran dan tugas yang spesifik. Selain itu, sangat penting untuk memilih dan memeriksa anggota kelompok dengan baik untuk memastikan bahwa tujuan kelompok dapat dicapai secara efektif. Layanan bimbingan kelompok menawarkan sejumlah keuntungan, seperti memberikan wadah bagi anggota untuk mengekspresikan pemikiran mereka, menumbuhkan pandangan positif tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, mengatur kegiatan yang konstruktif, dan mengambil langkah proaktif untuk mencapai tujuan. Bimbingan kelompok harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, pemantauan, dan pelaporan. Tujuan dari setiap tahap ini adalah untuk menjamin efisiensi dan kelancaran layanan bimbingan kelompok. Dengan mempertimbangkan dinamika kelompok dan mendorong percakapan dan kegiatan yang mendorong pencapaian tujuan bersama, bimbingan kelompok merupakan strategi yang komprehensif dan sukses untuk mendorong perkembangan individu dan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ketut, D., & Kusmawati, N. (2002). Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Rineka Cipta*, 78.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. *Rineka Cipta*, 309.
- Amri, K., & Nirwana, H. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konselor*, 3(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Drs. Mochammad Nursalim, M. S. (2015). Hakikat Bimbingan dan Konseling. In O. M. Dwiasri (Ed.), *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling* (pp. 18–24). Penerbit Erlangga.
- Gitleman, L. (2014). Pelaksanaan Pengembangan Diri Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Dabin I. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 9–36.
- Jahju Hartini. (2022). Bimbingan Kelompok. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Mulwati, S. (2017). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Layanan Bimbingan Kelompok. *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 3(2), 148–153.
- Sukmawati, E. (2016). MENINGKATKAN NILAI KESOPANAN OLEH GURU PEMBIMBING MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA SMA PONTIANAK. *Jurnal Konseling Gusjigang PGSD Universitas Muria Kudus*, 2(1), 120–124. <https://media.neliti.com/media/publications/107461-ID-profil-kemampuan-pemecahan-masalah-siswa.pdf>
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnalmitrapendidikan.Com*, 1(1), 114.
- Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.350>